

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kegiatan *Paper Quilling*

1. Sejarah *Paper Quilling*

Pada pertengahan abad ke-20, seni menggulung kertas ini mulai dikenal oleh masyarakat luas dengan nama *paper quilling*. Di Indonesia, seni ini mulai meluas. Awalnya memang tidak begitu populer karena terbatasnya kertas siap pakai. Namun, sekarang sudah tersedia kertas lokal dalam berbagai ukuran dan warna yang sangat menarik.¹⁷ Kerajinan ini sering juga digunakan untuk menonjolkan gambar berbingkai, undangan pernikahan dan momen berharga lainnya dalam hidup. *Paper Quilling* juga digunakan secara luas dalam pemesanan memo dan pembuatan kartu, di mana bentuk yang digulung dan dijepit menghasilkan dimensi dan keindahan luar biasa untuk dinikmati orang lain.¹⁸

2. Pengertian Kegiatan *Paper Quilling*

Brinalloy Yuli menyatakan bahwa *paper quilling* atau seni kertas gulung adalah salah satu teknik untuk menyusun kertas menjadi suatu desain gambar. Sebuah desain *quilling* dapat berisi beberapa gulungan kertas. Setiap gulungan kertas yang digunakan memiliki variasi lebar

¹⁷ Novita Damayanti, "Peningkatan Stabilitas Gerak Motorik Halus Anak Melalui Paper Quilling Pada Anak Kelompok B Tk Aba Balong Cangkringan Sleman", Skripsi Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, H. 15.

¹⁸ Dewi Juni Artha, Dkk., "Pelatihan Usaha Quilling Paper Bagi Guru Dalam Rangka Meningkatkan Sumber Daya Manusia Uggul Dan Kreatif", Jurnal Prodikmas, Vol 5, No 2 (2020), H. 16

yang berbeda beda. Kemudian kertas ini digulung menggunakan jari atau alat *quilling* sampai membentuk sebuah gulungan dengan ujung kertas yang direkatkan dengan lem. *Paper quilling* atau dikenal juga dengan sebutan “*paper filigree*” merupakan kreasi yang dihasilkan dari proses menggulung kertas kertas panjang serta membentuknya, lalu mengaturnya sesuai dengan susunan tertentu. Dari susunan tersebut dapat dihasilkan ragam desain yang menarik.¹⁹

Menurut Andika Satya Wisnu *Paper quilling* adalah seni menggulung kertas, kegiatan ini memerlukan kesabaran dan ketepatan agar hasilnya terlihat rapi. *Paper quilling* atau seni kertas gulung adalah sebuah teknik seni yang melibatkan penggulangan kertas menjadi gulungan-gulungan yang kemudian disusun secara hati-hati untuk menciptakan desain yang menawan. Setiap desain *quilling* dapat terdiri dari beberapa gulungan kertas, dan setiap gulungan kertas yang digunakan memiliki variasi lebar yang berbeda²⁰

Dalam hal ini ada hal yang perlu diperhatikan yaitu kerapian. Apabila dalam proses menggulung dan mengelemnya rapi, maka dapat menghasilkan gulungan yang baik. Setelah proses menggulangan kertas selesai, maka kertas gulungan dapat disusun menjadi sebuah pola yang sesuai dengan keinginan. Ada beberapa pola dasar dalam *paper quilling* yaitu *tight ciol*, *closed coil*, *tear drop*, *petal*, *marquise or eye*, *shaped*

¹⁹ Revi Yamzaki Paat, *Paper Quilling Membuat Hiasan Untuk Anting, Kartu Ucapan, Dan Penjepit Memo*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018), H. 4

²⁰ Nurul Hidayah, Dkk., “Ilustrasi Kreatif Paper Quilling Tentang Cerita Rakyat Goa Mampu”, *Jurnal Imajinasi*, Volume 1, No. 2, Jul-Des 2017, H. 4

marquise or leaf, half moon or crescent, triangle, tulip, bunny ear or shield, arrow or dart, star, square, holly leaf, and fringed flower.

Anak-anak dapat berlatih mengembangkan keterampilan motorik halusnya dengan membentuk berbagai macam pola dasar yang ada dalam *paper quilling* yang telah disebutkan diatas, akan tetapi tidak semua pola dasar yang harus dikuasai oleh anak karena tidak ada batasan dalam jumlah pola dasar yang harus dikuasai oleh anak, yang terpenting adalah ketika anak menggulung kertas rapi, mengelem kertas dengan menggunakan lem secukupnya dan bentuk yang dihasilkan menyerupai bentuk pola dasar maka dapat menghasilkan *paper quilling* yang baik.²¹

3. Kelebihan dan Kekurangan *Paper Quilling*

Mengemukakan kelebihan *paper quilling*, yaitu:

- a. Paper quilling merupakan kegiatan yang variatif, menarik, menyenangkan, dan cukup menantang.
- b. Bahan yang digunakan dalam membuatnya mudah untuk didapat.
- c. Proses dalam membuatnya cukup sederhana dan mudah untuk dilakukan.
- d. Dapat digunakan dengan menggunakan alat maupun tanpa alat.

²¹ Khalimatussa'diah, Pengaruh Kegiatan Paper Quilling Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Muslimat Totokarto Adiluwih Pringsewu", Skripsi Program Studi Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2020) H.23

- e. Dalam menempelkan hasil gulungan dapat dilakukan diatas kertas berpola maupun kertas tanpa pola.
- f. Dapat menstimulasi kreativitas dan keterampilan motorik halus anak

Adapaun kelemahan *paper quilling*, yaitu:

Hasil kegiatan *paper quilling* tidak tahan lama karena bahannya terbuat dari kertas sehingga membutuhkan bahan lain untuk mengawetkannya.²²

4. Manfaat *Paper Quilling*

Kegiatan *paper quilling* ini dilakukan dengan menggunakan jari-jari tangan, sehingga jari-jari tangan akan menjadi lentur dan memudahkan anak dalam menulis atau melakukan kegiatan yang menggunakan jari tangan. Selain itu, hasil dari kegiatan *paper quilling* ini dapat dimanfaatkan sebagai hiasan pada kartu ucapan, figura ataupun hiasan dinding lainnya yang memiliki nilai seni.²³

5. Bahan dan peralatan

Ada berbagai macam bahan dan alat yang bisa kita gunakan dalam membuat kerajinan *paper quilling*. Namun bahan dan alat tersebut seringkali susah kita dapatkan, untuk itu ada alternatif bahan dan alat yang bisa digunakan dalam membuat *paper quilling*.

²² Iswatun Khasanah, "Upaya Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui *Paper Quilling* Pada Anak Kelompok B4 Di Tk Masyitoh Dukuh Imogiri Bantul", Pendidikan Anak Usia dini (2013)H.26-27

²³ Novita Damayanti, "Peningkatan Stabilitas Gerak Motorik Halus Anak Melalui *Paper Quilling* Pada Anak Kelompok B Tk Aba Balong Cangkringan Sleman", Pendidikan Guru PAUD (2015) H. 17.

a. Kertas *quilling*

Kertas untuk *paper quilling* biasanya dijual dalam bentuk sudah dipotong menjadi *strip-strip quilling* dengan lebar 3 mm atau 5 mm. namun dalam membuat sebuah miniatur *paper quilling* bisa menggunakan kertas dalam beberapa macam ukuran. Untuk itu akan lebih praktis apabila kita memotong sendiri *strip-strip quilling* tersebut.²⁴

b. Pensil, *cutter* dan penggaris besi.

Alat-alat ini kita perlukan untuk memotong kertas sesuai dengan ukuran yang kita butuhkan.

c. Lem putih

Gunakan lem putih PVAc yang setelah mongering akan tampak transparan ada berbagai merk lem PVAc dipasaran yang bisa digunakan. Cari lem yang tidak terlalu kental supaya hasilnya lebih rapi.²⁵

d. Tusuk gigi

Umumnya orang menggunakan jarum *quilling* dalam membuat kerajinan paper quilling jarum yang buatannya bagus biasanya harganya cukup mahal dan tidak banyak dipasaran. Jarum *quilling* yang lebih murah bisa saja digunakan, namun biasanya tidak bertahan lama Karena

²⁴ Alisha *Papercraft*, Alat Dan Bahan Membuat *Paper Quilling*. (2015) H. 21

²⁵ Nurhayati, "Kreativitas Dalam Pembuatan *Quilling Paper* Melalui Model Pembelajaran Langsung Pada Siswa Kelas Xi Sman 1 Lambu Kabupaten Bima", Pendidikan Seni Rupa (2018) H.15

jarumnya seringkali terlepas dari kayu pegangannya sehingga menjadi sulit untuk digunakan. Sebagai pengganti jarum *quilling*, kita bisa menggunakan tusuk gigi untuk membantu membuat „lengkungan“ pada *strip quilling* yang akan kita gulung supaya lebih mudah digulung.

e. *Cotton bud*

Cotton bud digunakan untuk meratakan lem yang dioleskan di bagian dalam miniatur *paper quilling*

f. Penggaris pembuat lingkaran

Untuk membuat “gulung longgar” yang ukurannya sama besar biasanya digunakan *quilling board*. *Quilling board* merupakan alas dari gabus yang memiliki lubang berupa lingkaran beraneka ukuran pada permukaannya. Sebagai pengganti *quilling board* kita bisa gunakan penggaris yang mempunyai lubang berupa lingkaran beraneka ukuran

g. Gunting

h. Pinset²⁶

6. Cara Membuat *Paper Quilling*

Paper quilling merupakan kegiatan menggulung kertas yang kemudian disusun menjadi suatu bentuk hiasan. Adapun langkah-langkah dalam membuat *paper quilling* yaitu sebagai berikut:

²⁶ Molly, *Miniature Paper Quilling*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), H. 5-6.

- a. Siapkan kertas gulungan²⁷
- b. Siapkan jarum *quilling* atau tusuk gigi
- c. Anak mengambil kertas *quilling* dan jarum *quilling*.
- d. Tangan kanan memegang jarum dan tangan kiri memegang kertas.
- e. Kertas disisipkan kedalam jarum *quilling* yang telah dibelah, tangan kanan mulai menggerakkan jarum dengan memutarnya agar kertas dapat tergulung semua.
- f. Kemudian jarum dilepas perlahan-lahan agar bagian tangan tidak ikut tertarik keluar dan ujung kertas direkatkan dengan lem agar gulungan tetap rapi saat dirangkai.
- g. Gulungan-gulungan kertas tersebut dirangkai menjadi bentuk yang diinginkan pada papan yang telah disediakan
- h. Setelah itu proses pengeleman kertas *quilling* untuk selanjutnya akan dibuat bentuk sesuai dengan yang diinginkan.²⁸

7. Langkah-langkah Pembelajaran dalam Membuat *Paper Quilling*

Pembelajaran yang digunakan untuk membuat *paper quilling* merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja

²⁷ Revi Devi Paat, *Paper Quilling: Kreasi Indah Gulungan Kertas Penghias Kartu Ucapan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), H.14-15

²⁸ Dhea Febyola Putri Hariyana, "Pembuatan Karya Seni *Paper Quilling* bermuatan Cerita Bergambar Pada Elas V Sdn 092 Bengkulu Utara (Jurnal Riset Pendidikan Dasar, 2022)" H.145

dalam kelompok – kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri atas empat samapai enam orang dengan struktur kelompok.²⁹

Pada dasarnya, *paper quilling* adalah sebuah cara untuk merangkai kertas dengan pengulungan dan teknik. Gulungan yang telah dibuat dapat menjadi sebuah pola yang diinginkan. Berikut langkah langkah pembelajaran dalam membuat *paper quilling* :

- a. Guru menyiapkan kertas warna-warni, gunting, lem, jarum quilling (tusuk gigi atau sisir) dan alas yang akan dijadikan dasar dalam menyusun gulungan kertas (alas yang dijadikan dasar berupa kertas berpola maupun tanpa pola).
- b. Guru membagi anak menjadi 3 kelompok atau sesuai jumlah siswa yang ada.
- c. Guru membagikan peralatan kegiatan paper quilling pada setiap kelompok.
- d. Guru memberikan contoh cara menggulung kertas dan menempelkan hasil gulungan kertas pada alas yang dijadikan dasar.
- e. Anak diminta untuk menggulung kertas dan menempelkannya pada alas berupa kertas yang dijadikan dasar.

²⁹ Nur Annisa, "Pelaksanaan Pembelajaran *Quilling Paper* Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Pada Siswa Kelas Viii. A Smp Negeri 26 Makassar" H.14

B. Motorik Halus

1. Pengertian Motorik Halus

Menurut Ahmad Susanto keterampilan motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot halus pada kaki dan tangan. Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, karena itu tidak begitu memerlukan tenaga.³⁰

Laura E. Berk mengungkapkan bahwa gerak motorik halus adalah meningkatnya pengkoordinasian gerak tubuh, yang melibatkan kelompok otot dan saraf kecil lainnya. Janet W. Lerner, menjelaskan gerak motorik halus merupakan keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan.

Perkembangan motorik halus anak taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari-jari tangan.³¹ Kemampuan motorik halus, mengembangkan kemampuan anak dalam menggunakan jari-jarinya, khususnya ibu jari dan jari telunjuk. Beberapa kegiatan yang bisa merangsang kemampuan motorik halus anak adalah sebagai berikut: menyusun puzzle, memasak, membentuk adonan mainan atau tanah liat, menggunakan pensil, menggunakan gunting, membuka dan

³⁰ Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), H. 56

³¹ Nilawati Tadjuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Quran*, (Jawa Barat: Herya Media, 2014), H. 292.

menutup resleting dan kancing. Dengan mendapatkan keterampilan ini akan memungkinkan seorang anak kecil untuk mengambil tanggung jawab yang lebih besar terhadap perawatan dirinya sendiri. Menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus.³²

Motorik halus memiliki kemampuan menggunakan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan kemampuan diri dalam berbagai bentuk. Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin.³³

Menurut Effi Kumala Sari perkembangan motorik halus anak meningkat pada usia 4 sampai 6 tahun koordinasi mata dan tangan anak semakin baik, anak sudah dapat menggunakan kemampuan untuk melatih diri dengan bantuan orang dewasa. Anak dapat menyikat gigi, menyisir rambut, mengancingkan baju, membuka dan memakai sepatu serta makan menggunakan sendok dan garpu.³⁴

³² Hamid Patilima, *Resiliensi Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2015), H. 29.

³³ Enny Sutrisni, Marisa, *Strategi Pembelajaran Di Lembaga Paud*, (Banten: Universitas Terbuka, 2018), H. 1.16.

³⁴ Effi Kumala Sari, "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Bekas Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Simpang Iv Agama", *Jurnal Pesona Paud* (2012) Vol.1, No.1, H. 2.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah gerakan otot-otot kecil yang tidak membutuhkan terlalu banyak tenaga, namun membutuhkan kecermatan serta ketelitian dalam mengkoordinasikan mata dan tangan sehingga memerlukan latihan dalam pengembangan pengendalian gerak tubuh, seperti menulis, menggunting, menempel, merangkai, menyisir rambut dan sebagainya.

2. Prinsip Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian gerakan tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan anak-anak sejak waktu lahir. Menurut Zulkifli perkembangan motorik yakni gerakan-gerakan tubuh yang dimotori dengan kerjasama antara otot, otak dan saraf. Ciri-ciri gerakan motoris: gerak dilakukan dengan tidak sengaja, tidak ditujukan untuk maksud-maksud tertentu.³⁵

Sumantri mengemukakan bahwa pendekatan pengembangan motorik halus anak usia dini di Taman Kanak-kanak hendaknya memperhatikan beberapa prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada kebutuhan anak.
- b. Belajar sambil bermain

³⁵ Ihdarohmatin, Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Paper Quilling Pada Anak Kelompok B3 Di Tk Darul Falah Cukir Diwek Jombang, Jurnal Paud Teratai, Volume 06 Nomor 03 Tahun 2017, Hal 2

- c. Kreativitas dan inovatif
- d. Lingkungan kondusif
- e. Tema
- f. Mengembangkan keterampilan hidup
- g. Menggunakan kegiatan terpadu
- h. Kegiatan berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak

Kegiatan pengembangan anak usia dini harus senantiasa berorientasi pada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah masa yang sedang membutuhkan stimulasi secara tepat untuk mencapai optimalisasi seluruh aspek pengembangan fisik maupun psikis³⁶

C. Anak Usia Dini

Menurut Mansur, anak usia dini merupakan kelompok anak dimana mereka berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang cukup unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang tercakup dalam kecerdasan intelektual (*IQ*), kecerdasan emosional (*EQ*), kecerdasan spiritual (*SQ*) atau kecerdasan agama atau religius (*RQ*), sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya.

³⁶ Fitria Indriani, "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Berbagai Media Pada Anak Usia Dini Di Kelompok A Tk Aba Gendingan Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta", Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, H. 14.

Anak pada usia dini yakni anak-anak pada masa usia emas perkembangan yaitu antara 0-6 tahun. Rahimah & Izzaty, menjelaskan bahwa periode anak usia dini ialah usia emas masa pertumbuhan dan perkembangan seorang manusia. Pengalaman anak usia dini pada masa ini akan mempengaruhi pola kehidupan dan cara hidup anak didik pada tahapan kehidupan selanjutnya.³⁷

Montessori dalam Hainstock, menyatakan bahwa pada rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan masa di mana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, anak telah siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar pertama untuk mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, gerak-motorik, dan sosio emosional pada anak usia dini.³⁸

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya diselenggarakan untuk memberikan fasilitas tentang pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyebutkan bahwa pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang

³⁷ Rupnidah And Suryana, "Media Pembelajaran Anak Usia Dini", urnal PAUD agapedia, (2022) H. 49.

³⁸ Ningrum, Pane, And ..., "Pendidikan Anak Usia Dini: Perannya Dalam Membangun Karakter Dan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini", urnal Penelitian Pendidikan Dasar, (2022) H. 98.

dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa (Suyanto).

NAECY (*National Association for the Education of Young Children*) mengemukakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dimulai saat kelahiran hingga anak berusia delapan tahun (Hartati). Sementara itu, Subdirektorat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) membatasi pengertian istilah usia dini pada anak usia 0-6 tahun yaitu hingga anak menyelesaikan Taman Kanak-kanak.³⁹

Pendidikan yang diberikan pada anak usia dini merupakan dasar dari perkembangan anak pada tahap selanjutnya, karna itu perlu diberikan rangsangan secara optimal agar aspek perkembangan anak dapat tercapai secara maksimal. Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan anak dari lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan dengan memberikan stimulus pendidikan untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan anak baik jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut.⁴⁰

³⁹ Widaningtyas, "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggulung Kertas Kokoru Pada Kelompok B5," 2.

⁴⁰ Putri And Yulsyofriend, "Pengaruh Kegiatan Seni Menggulung Kertas Terhadap Perkembangan Motorik Halus Di Taman Kanak-Kanak," 343.